

## PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT PADA PT PEMBANGUNAN DAERAH JABAR DAN BANTEN KCPSUDIRMAN SERANG

**Tia Mutiara<sup>1</sup>**

Universitas Serang Raya  
[tiyul0605@gmail.com](mailto:tiyul0605@gmail.com)

**Rt Erlina Gentari<sup>2</sup>**

Universitas Serang Raya  
[erlinagentari@unsera.ac.id](mailto:erlinagentari@unsera.ac.id)

**Imas Kusumawati<sup>3</sup>**

Universitas Serang Raya  
[imas.kusuma@gmail.com](mailto:imas.kusuma@gmail.com)

**Entis Haryadi<sup>4</sup>**

Universitas Serang Raya  
[entisharyadi75@gmail.com](mailto:entisharyadi75@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan di PT Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten KCP Sudirman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur pemberian kredit, perkembangan dan pelunasan kredit, serta permasalahan yang dihadapi oleh PT Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten KCP Sudirman Serang. Untuk mendukung penyelesaian penelitian tugas akhir ini, data yang dikumpulkan meliputi data sekunder dan data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, metode dokumentasi, dan metode penelitian kepustakaan. Metode yang diterapkan adalah metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan pemberian kredit pada PT Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten KCP Sudirman Serang, mulai dari pengajuan dokumen, penelitian dokumen kredit, keputusan kredit, dan diakhiri dengan realisasi kredit. Setelah itu dilakukan pengawasan kredit. Masalah yang dihadapi oleh PT Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten KCP Sudirman Serang adalah adanya nasabah yang tidak membayar tepat waktu.

Kata kunci: Proses pemberian kredit, permasalahan kredit

### ***THE PROCEDURE FOR GRANTING CREDIT AT PT PEMBANGUNAN DAERAH JABAR DAN BANTEN KCP SUDIRMAN SERANG***

### ***Abstract***

*This research was conducted at PT Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten KCP Sudirman. The purpose of this study is to understand the procedures for granting credit, the development and repayment of credit, and the issues faced by PT Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten KCP Sudirman Serang. To support the completion of this final project research, the data collected includes both secondary and primary data. The data collection techniques used are interview methods, documentation methods, and library research methods. The method applied is a qualitative descriptive method. The object of this research is the implementation of credit at PT Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten KCP Sudirman Serang, starting from the submission of documents, investigation of loan documents, credit decisions, and ending with credit realization. Following this, credit supervision is carried out. The problem faced by PT Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten KCP Sudirman Serang is the presence of customers who do not pay on time.*

Keywords: Credit granting process, credit issues

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Bank sebagai lembaga intermediasi memiliki fungsi dan peranan sebagai perantara keuangan. Dalam peranannya, hubungan bank dengan nasabah didasarkan pada unsur saling terkait, yaitu hukum dan kepercayaan. Suatu bank dapat melakukan kegiatan dan berkembang dengan baik apabila masyarakat percaya untuk menempatkan uangnya melalui produk penghimpunan dana yang ada pada bank tersebut. Berdasarkan kepercayaan masyarakat itulah bank menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Sehingga dana yang dititipkan masyarakat ke bank kemudian digunakan bank untuk kegiatan usahanya dalam bentuk penyaluran kredit akan menjadi bisnis yang penuh resiko (*Bank is a Risk Business*). (Yasman & Afriyeni, 2019).

PT. Pembangunan Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Pembantu Sudirman juga memerlukan adanya suatu pelaksanaan pemberian kredit guna tercapainya tujuan perusahaan secara menyeluruh. Namun cicilan kredit seharusnya disetorkan ke bank oleh pihak nasabah, tidak disetorkan hal ini menyebabkan kerugian pada bank. Terjadinya penyelewengan cicilan kredit tersebut sebagai akibat kurangnya pemahaman dalam pemberian kredit, karena *ineffisiensi* dari pimpinan perusahaan, di mana pimpinan perusahaan mempunyai kelemahan dalam pengelolaan perusahaan, kelemahan dalam kontrol penentuan perusahaan. Maka dari itu PT. Pembangunan Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Pembantu Sudirman harus memiliki karyawan yang handal dan dapat dipercaya dalam mengelola kredit. Adapun masalah yang sering di hadapi bank dalam pemberian kredit konsumen yaitu, kesadaran nasabah dalam hal pembayaran kredit, dan ketepatan waktu pembayaran. Hal ini menjadi acuan dasar dalam melakukan pemberian kredit supaya dapat meminimalisir terjadinya tunggakan pembayaran oleh nasabah.

Dalam pemberian kredit bank akan menghadapi berbagai macam situasi seperti jika debitur tidak membayar kewajibannya tepat pada waktunya, debitur menghilang dan sebagainya. Oleh sebab itu perlu dilakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kredit. Sebelum debitur memperoleh kredit lebih dahulu harus melalui tahapan-tahapan penilaian yaitu mulai dari permohonan calon debitur, penelitian data oleh bagian kredit, memeriksa kelengkapan data, wawancara, tinjauan langsung, analisis kredit, keputusan kredit, perjanjian kredit, dan peningkatan agunan. Tahapan-tahapan dalam memberikan kredit ini dikenal sebagai prosedur pemberian kredit. Tujuan prosedur pemberian kredit adalah untuk memastikan kelayakan suatu kredit diterima atau ditolak.

Pada *account officer* dasarnya mempunyai target atau sasaran yang sederhana yaitu dapat memenuhi apa yang di harapkan oleh nasabah-nasabah kredit. Meskipun sasaran dari AO cukup sederhana tetapi pelaksanaannya tidaklah mudah dan perlu meneliti yang baik dan benar. Account officer melakukan prinsip 5C dalam analisis suatu karakter nasabah kredit, kemampuan nasabah dalam membayar, cara menilai ekuitas atau modal yang dimiliki calon nasabah, kondisi ekonomi nasabah, dan jaminan berupa barang-barang berharga yang nantinya akan digunakan oleh pihak kreditur.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Sedangkan menurut Undang- Undang Nomor 10 Tahun 1998 Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank sebagai salah satu badan usaha/lembaga keuangan merupakan lembaga perantara antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Pihak yang kelebihan (deposan) menanamkan uangnya pada bank dalam bentuk deposito, tabungan, dan produk-produk simpanan bank lainnya, sedangkan pihak yang kekurangan dana (debitur) memperoleh bantuan keuangan dari bank dalam bentuk pinjaman. Keberhasilan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat kurang diikuti oleh strategi penyaluran dana yang terarah, sehingga telah menimbulkan kredit macet dan sebagian bank telah melanggar batas maksimum pemberian kredit. (Dr. Kasmir : 24)

### **Jenis-jenis bank**

Undang-undang perbankan di Indonesia setidaknya telah mengatur beberapa jenis bank di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Bank sentral di suatu negara, pada umumnya adalah sebuah instansi yang bertanggung jawab atas kebijakan moneter di wilayah negara tersebut. Bank Sentral berusaha untuk menjaga stabilitas nilai mata uang, stabilitas sektor perbankan, dan sistem finansial secara keseluruhan. Tugas Bank Indonesia melaksanakan dan menetapkan kebijakan moneter.
- b. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas. Tugas bank Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

### **Kredit**

Kredit adalah pemberian dana dari pihak yang memiliki dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Pemberian dana tersebut didasarkan oleh asas kepercayaan yang diberikan oleh pihak yang memiliki dana kepada pengguna dana yang membutuhkan dana tersebut. Istilah Kredit berasal dari bahasa latin yaitu credere yang berarti kepercayaan, atau credo yang berarti saya percaya, artinya kepercayaan dari kreditur (pemberian pinjaman) bahwa debiturnya (penerima pinjaman) akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dari perjanjian kedua belah pihak.

Dalam masyarakat, pengertian kredit sering disamakan dengan pinjaman, artinya bila seseorang mendapat kredit berarti mendapat pinjaman. Dengan demikian, kredit dapat diartikan sebagai tiap-tiap perjanjian suatu jasa (prestasi) dan adanya balas jasa (kontra prestasi) di masa yang akan datang. Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan perubahan UU No. 7 tahun 1992 menyebutkan “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam- meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjaman untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan”. (Fernos, 2019).

### **Jenis-jenis kredit**

- a. Kredit investasi Merupakan kredit jangka menengah dan panjang yang ditujukan untuk modal usaha pembelian sarana alat produksi dan atau pembelian barang modal berupa aktiva tetap atau investasi.
- b. Kredit modal kerja Merupakan kredit jangka pendek atau menengah yang di tujukan untuk membeikan modal usaha seperti atara lain pembelian bahan baku atau brang yamh akan diperdagangkan.
- c. Kredit konsumsi Merupakan kredit untuk perorngan yang ditujukan untuk pembelian suatu barang yang di gunakan untuk kepentingan perseorangan (pribadi).

- d. Kredit usaha tanpa bunga dan anggur Merupakan kredit yang di sediaka khusus untuk usaha kecil dan menengah. Kredit semacam ini sangat merigankan bagi pengusaha.

### Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Pemberian kredit 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral dan Conditions) merupakan beberapa dari banyak solusi yang dapat dilakukan oleh pengelola dalam hal menentukan pemberian pinjaman kredit. Penjelasan lebih rinci dari 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral dan Conditions) adalah sebagai berikut (Dr.Kasmir,2014):

- a. *Character* merupakan karakter atau watak nasabah. Analisis karakter pada pemberian kredit ditujukan untuk mengetahui bagaimana karakter atau watak dari calon debitur, apakah memiliki watak atau sifat yang bertanggung jawab terhadap kredit yang diambilnya atau tidak. Analisis ini dilakukan langsung oleh tim verifikasi dari pihak kreditur dengan meminta pendapat dari kepala dusun karena kepala dusunlah merupakan pihak yang paling mengetahui bagaimana karakter dari calon nasabah melalui interaksidalam kehidupan bermasyarakat.
- b. *Capacity* bertujuan melihat kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Analisis ini melihat sumber penghasilan atau kemampuan pengembalian dari nasabah dalam hal menentukan batasan besarnya kredit yang akan disetujui. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menghitung perkiraan pendapatan calon nasabah dikurangi perkiraan biaya yang telah dikeluarkan oleh calon nasabah sehingga didapatkan sisa atau laba perbulannya.
- c. *Capital*, analisis ini dilakukan untuk menilai ekuitas atau modal yang dimiliki oleh calon nasabah untuk membiayai pinjaman kreditnya.
- d. *Condition of Economy*, analisis ini dilakukan dengan tujuan mengetahui kondisi umum ekonomi saat ini dan yang akan datang karena kondisi ekonomi akan selalu berubah-ubah. Namun, Jika kondisi ekonomi sedang bagus tapi nasabah tidak memiliki niat untuk membayar pinjamannya, tetapsaja akan terjadi kredit bermasalah.
- e. *Collateral* adalah jaminan yang diberikan oleh calon nasabah kepada kreditur dalam rangka pembiayaan kredit yang diajukannya. Jaminan ini dapat berupa barang- barang berharga yang nantinya akan digunakan oleh pihak kreditur menjadi jaminan apabila pihak peminjam tidak mengembalikan dana pinjamannya. Hal tersebut tentunya telah mendapatkan persetujuan dari kedua belah pihak sebelumnya.

### Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian, TahunTerbit	Variable/Indikator	Metode Penelitian	Hasil Pembahasan
1	A. Syam, A. Ferawati, StandarOperasional Pr1osedur Pengajuan KreditKonsumtif. Untuk MencegahKredit Macet Pada PT. Bank Mandiri Tbk Cabang 2023	prosedur pengajuan kredit konsumtif untuk mencegah kredit macet	Kualitatif deskriptif	Bahwa variabel bukti fisik dan ketangapan masing-masing berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, Variabel bukti fisik, jaminan.

2	Febriana sulistyaprawati, “Analisis Prosedur Pemberian Kredit Dalam Upaya Mencegah Kredit Macet (Studi Kasus Pada Bpr Sukabumi Cabang Cibadak)” 2022	Prosedur Pemberian Kredit Dalam Upaya Mencegah Kredit Macet	Deskriptif	Permohonan yang dilakukan oleh calon nasabah bisa dengan cara datang langsung ke kantor dan mengajukan pinjaman atau bisa dengan cara sales membagikan brosur secara langsung ditempat.
3	Rudi Yasman, Afriyeni Prosedur pemberian kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) jorong kampung Tengah (JKT) Pariaman Cabang Padang 2019	Prosedur Pemberian Kredit	Kualitatif deskriptif	Prosedur pemberian kredit dalam dunia perbankan antara bank yang satu dengan yang lainnya sebenarnya sama tidak jauh berbeda. Perbedaannya mungkin hanya terletak pada persyaratannya yang ditetapkan masing-masing bank dan tujuan dari pemberian kredit
4	Rozaqna , Analisis Sistem Pemberian Kredit Konsumer Pada Bank BJB Cabang Surabaya 2017	Alur pemberian kredit pada pengambilan kredit di bank bjb cabang surabaya	Kualitatif	Memahami prinsip-prinsip dasar dalam pemberian kredit memberikan wawasan yang penting bagi individu atau lembaga keuangan dalam membuat keputusan yang cerdas terkait pemberian kredit.
5	Ratna Bintari, Mochammad Dzulkriom, Achmad Husaini “Analisis sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja dalam upaya mendukung pengendalian kredit” 2015	prosedur pemberian kredit modal kerja dalam upaya mendukung pengendalian kredit	Deskriptif kualitatif	Sistem dan prosedur dalam pemberian kredit modal kerja Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Ngadirojo pada dasarnya telah baik, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu disempurnakan, sesuai dengan teori yang telah dipelajari oleh peneliti.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dimana penelitian dengan melakukan studi kasus pada perusahaan. Penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi. Tujuannya untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu masalah yang diteliti lalu memberikan penjelasan secara jelas dan sistematis mengenai gambaran prosedur pemberian kredit pada PT. Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten KCP Sudirman Serang.

### Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun pengertian dari kedua jenis tersebut yaitu :

#### a. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. (Sugiyono, 2018:456)

#### b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai sistem pengendalian internal atas sistem dan prosedur penggajian dalam usaha mendukung efisiensi biaya tenaga kerja. (Sugiyono, 2018:456).

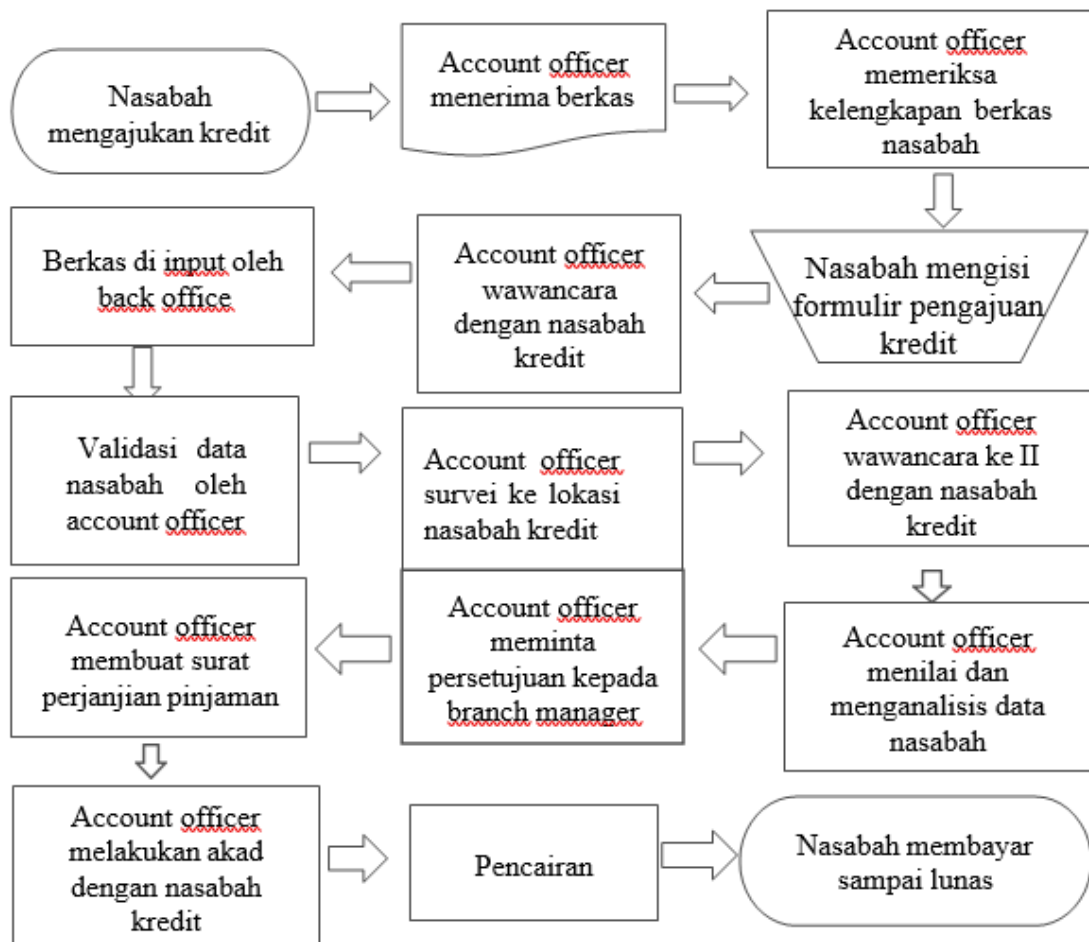
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Persyaratan Pemberian Kredit

Untuk kelengkapan dari proses pemberian kredit nasabah di minta untuk melakukan kelengkapan dokumen adapun dokumen yang diminta untuk persyaratan kredit berbeda-beda tergantung dari latar belakang profesi nasabah tersebut. Dokumen kelengkapan nasabah kredit, sebagai berikut:

- Asli Formulir Permohonan Kredit
- Asli Surat Keputusan Pengangkatan Calon Pegawai
- Asli Surat Pengangkatan Pegawai
- Asli Surat Keputusan Kepegawaian Terakhir
- Asli Surat Keputusan Golongan Kepegawaian Terakhir
- Asli Surat Keputusan Kenaikan Gaji Berkala Terbaru
- Asli Kartu Pegawai
- Taspen
- Ledger gaji terakhir atau yang dipersamakan yang telah dilegalisir oleh bendahara gaji
- Rincian gaji yang dibuat oleh bendaharawan gaji yang disetujui oleh atasan langsung.
- Pas foto suami & istri terbaru
- Copy Kartu Tanda Penduduk (KTP) suami istri yang masih berlaku
- Copy NPWP
- Copy Kartu Keluarga

- Copy Surat Nikah/akta cerai/surat meninggal
- Buku Tabungan
- Asli Surat Persetujuan suami/istri (suami/istri ikut menandatangani perjanjian kredit)
- Asli surat kuasa pemotongan gaji yang disetujui oleh atasan langsung dan atau bendaharawan gaji dimana pegawai bekerja.
- Surat kuasa mendebet rekening untuk angsuran kredit bagi yang gajinya dibayarkan melalui rekening tabungan.
- Bukti konfirmasi kepada pejabat berwenang di instansi tempat calon debitur bekerja.



Gambar 1 flowchart alur pemberian kredit

Sumber : Diolah oleh penulis, 2024

Dari hasil gambar 1 dapat dijelaskan bahwa alur pemberian kredit adalah sebagai berikut :

1. Nasabah mengajukan kredit

Pada tahap ini, nasabah mengajukan permohonan kredit. Calon nasabah datang langsung ke BJB KCP Sudirman Serang dan bertemu karyawan account officer untuk mengajukan kredit. Langkah pertama yang dilakukan oleh calon nasabah kredit saat pengajuan adalah mengisi formulir kredit yang sudah disediakan dan mempersiapkan berkas serta dokumen yang dipersyaratkan oleh bank.

2. Account officer menerima berkas

Tahap selanjutnya, account officer akan menerima berkas dan dokumen yang diserahkan oleh nasabah sebagai bagian dari pengajuan permohonan kredit. Berkas-berkas yang diperlukan harus dikumpulkan sesuai dengan persyaratan dan ketentuan Bank BJB.

3. Account officer memeriksa kelengkapan berkas nasabah  
Setelah account officer menerima berkas pengajuan kredit, account officer harus memeriksa kembali kelengkapan berkas dan dokumen yang diserahkan oleh nasabah. Jika ada persyaratan yang belum dipenuhi, nasabah harus melengkapi dokumen terlebih dahulu sebelum permohonan kredit dapat diproses lebih lanjut. Kemudian berkas diproses pada sistem SLIK/BI *Checking*, berkas yang telah dilengkapi oleh nasabah akan diproses dan dilakukan pengecekan.
4. Berkas di input oleh back office  
Setelah pengecekan oleh account officer, back office pun meng input data nasabah kredit tersebut agar tidak terjadi kesalahan.
5. Account officer wawancara dengan nasabah kredit  
Setelah account officer menerima berkas lengkap yang sudah diperiksa melalui SLIK, pihak account officer akan melakukan wawancara, hasil yang didapatkan harus dipindahkan pada formulir hasil wawancara.
6. Nasabah mengisi formulir pengajuan nasabah  
Setelah di cek oleh account officer, nasabah harap mengisi formulir pengajuan kredit agar account officer mengetahui seberapa besar yang ingin di pinjamkan.
7. Validasi data nasabah oleh account officer  
Setelah berkas data diinput melalui sistem lalu account officer akan melakukan validasi pengecekan data, apakah data yang tersedia tentang calon debitur adalah benar.
8. Account officer survey ke lokasi nasabah kredit  
Kemudian account officer langsung terjun ke lapangan untuk mengecek lokasi nasabah kredit apakah sesuai dengan data atau tidak
9. Account officer wawancara ke II dengan nasabah kredit  
Setelah melakukan survey account officer melakukan wawancara kembali untuk memastikan nasabah kredit tersebut.
10. Account officer menilai dan menganalisis data nasabah  
Kemudian account officer melakukan penilaian dan analisis terhadap data- data nasabah apakah sudah sesuai apa belum, agar account officer lebih yakin dengan latar belakang nasabah tersebut.
11. Account officer meminta persetujuan kepada branch manager  
Setelah melakukan penilaian dan analisis, account officer meminta persetujuan kepada branch manager untuk mengoreksi data nasabah yang mengambil kredit dan account officer menjelaskan kembali kepada branch manager, apabila sudah di setujui oleh branch manager, formulir nasabah kredit pun di tanda tangani oleh branch manager.
12. Account officer membuat surat perjanjian pinjaman  
Setelah di setujui oleh branch manager, account officer membuat surat perjanjian pinjaman sebagai bukti bahwa sebelumnya sudah ada perjanjian di atas materai.
13. Account officer melakukan akad dengan nasabah kredit  
Selanjutnya account officer melakukan akad dengan calon nasabah kredit, setelah nasabah menyetujui Surat perjanjian pinjaman tersebut untuk ditandatangani, hal selanjutnya yang dilakukan adalah pihak account officer menyimpan berkas nasabah di tempat penyimpanan berkas-berkas kredit.
14. Pencairan  
Setelah melakukan akad dana akan cair langsung kepada rekening nasabah kredit.
15. Nasabah membayar sampai lunas  
Setelah dana cair, maka nasabah harus membayarkan yang sudah disepakati dengan BJB sampai lunas.



### **Analisis data**

#### **Prosedur pemberian kredit**

Proses pemberian kredit pada Bank BJB membutuhkan berbagai pertimbangan agar terhindar dari kemungkinan terjadinya hal-hal yang dapat merugikan. Selain dipengaruhi oleh ketentuan-ketentuan dari Bank Indonesia, kebijakan yang diberikan dan ditetapkan oleh Bank juga berpengaruh pada pertimbangan serta analisis dalam pemberian kredit. Bank BJB dalam menerapkan kebijakan pemberian kredit sampai dengan realisasi kredit diberikan kepada nasabah merupakan hal penting bagi usaha perbankan. Tujuan utama dalam Bank BJB prosedur pemberian kredit tersebut adalah untuk menjaga, mengamankan dan mengantisipasi terjadinya kredit bermasalah.

Dengan demikian, prosedur pemberian kredit menjadi sangat penting dalam upaya Bank untuk mengelola resiko ini. Dalam melakukan prosedur pemberian kredit ini, Bank menggunakan berbagai metode dan teknik untuk mengevaluasi kelayakan kredit, termasuk pengumpulan informasi keuangan, analisis data, serta penilaian resiko yang cermat. Dasar penilaian kredit yang sering digunakan pada Bank BJB untuk membuat keputusan pemberian kredit menggunakan prinsip 5C.

#### **Kendala yang di alami Pada PT Bank Jawa Barat dan Banten KCP Sudirman Serang**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan bapak tandi sempurna pada tanggal 21 mei 2024 terkait kendala yang di alami pada saat persyaratan pemberian kredit dan pada saat melakukan pengajuan pinjaman kredit antara lain :

- a. Adanya nasabah yang belum mengerti dalam pengajuan persyaratan kredit.
- b. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan orang tua terkait persyaratan pinjaman kredit.
- c. Adanya nasabah yang tidak lengkap dalam membawa persyaratan pinjaman.
- d. Kurangnya karyawan AO yang kurang cepat menangani nasabah yang ingin mengajukan pinjaman kredit

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta didukung oleh teori-teori dari pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan pada PT.Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten KCP Sudirman Serang mengenai analisis prosedur pemberian kredit telah melakukan mekanisme prosedur pemberian kredit. Dimulai dari menganalisis permohonan kredit nasabah, menggunakan prinsip 5C, melakukan survey, setelah kreditnya cair Bank akan terus mengawasi pembayaran kreditnya. Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan untuk dapat menyelesaikan kekurangan ataupun kendala yang timbul dalam pengajuan pinjaman kredit nasabah pada PT Bank Jawa Barat. Banten Kcp Sudirman Serang, sebagai berikut:

- a. Karena masih ada nasabah yang belum mengerti tata cara pengajuan persyaratan pinjaman kredit maka petugas bank wajib membantu nasabah tersebut dengan memberikan arahan yang benar sesuai SOP.
- b. Karena masih ada nasabah yang belum mengerti tata cara pengajuan persyaratan pinjaman kredit maka petugas bank wajib membantu nasabah tersebut dengan memberikan arahan yang benar sesuai SOP.
- c. Karena masih ada nasabah yang kurang dalam pemahaman dan pengetahuan persyaratan pinjaman kredit maka pihak bank harus mengadakan sosialisasi pada nasabah ataupun yang sudah lansia.
- d. Karena masih ada nasabah yang tidak lengkap dalam membawa persyaratan pinjaman kredit maka petugas bank harus memberitahukan bahwa ada persyaratan yang kurang lengkap dan nasabah diwajibkan untuk melengkapi persyaratannya terlebih dahulu.

- e. Karena kurangnya karyawan AO yang kurang cepat menangani nasabah yang ingin mengajukan pinjaman kredit maka sebaiknya bank bjb kcp sudirman serang menambahkan karyawan AO agar tidak terlalu mengantri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Jagoan hosting\_ 2024 Apa itu Flowchart? Fungsi, Simbol & Jenisnya. Di akses 15 maret 2024 <https://www.jagoanhosting.com/blog/flowchart-adalah/> Bank Bjb. (2010 ) Profil PT. Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten. Di akses 10 juni 2024 : [https://cms.bankbjb.co.id/=penelitian\\_detail&sub=PenelitianDetail&typ=html](https://cms.bankbjb.co.id/=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&typ=html)
- Kasmir.(2014). Bank dan lembaga keuangan lainnya. Edisi revisi, cetakan keempat belas, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Kereh, S. Murni, and J. E. Tulung, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Devis dan Bank Non Devisa Di Indonesia Tahun 2012-2016,” *J. EMBA*, vol. 8, no. 4, pp. 903–910, 2020.
- Mulyadi. 2008. Sistem informasi akuntansi: Jakarta: Salemba empat
- Nasution, E. A., Tarmizi, R., Akuntansi, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2023). *ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PENYALURAN KREDIT PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Studi Kasus Bank Rakyat Indonesia Unit Pardasuka Cabang Pringsewu)*. 12(1), 2023
- Rozaqna, A. (2017). *Analisis Sistem Pemberian Kredit Pada Bank BJB Cabang Tegal*. 3(3), 377–381. [http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?act=view&buku\\_id=112375&mod](http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?act=view&buku_id=112375&mod)
- Sugiyono(2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d. Bandung: Alfabeta
- Syam, A. Ferawati, S. Tinggi, I. Ekonom i, and Y. Bone, “Jurnal Mirai Management Standar Operasional Prosedur Pengajuan Kredit Konsumtif Dan Sistem Pengawasan Intern Untuk Mencegah Kredit Macet Pada PT. Bank Mandiri Tbk Cabang Watampone,” vol. 8, no. 3, pp. 325–338, 2023.
- Trisela, I. P., & Pristiana, U. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018. *JEM17: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5(2), 83–106. <https://doi.org/10.30996/jem17.v5i2.4610>
- Uhise, J. R. (2013). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Penyaluran Kredit pada BRI Kota Manado. *Jurnal EMBA*, 1(3), 680–690.
- Yasman, R., & Afriyeni, A. (2019). Prosedur Pemberian Kredit Pada Pt. Bank Pekreditan Rakyat (Bpr) Jorong Kampung Tengah (Jkt) Pariaman Cabang Padang. *Jurnal Eksis*, 7, 1–9.
- Yudisman. 2021. Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Yogyakarta : Yayasan Pustaka Nusantara